



GHIROH, Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam

ISSN (E): 2962-4789

Web: <https://ghiroh.mgmp-paibintan.net/>

Volume 2, Nomor 1, Juni 2023

Card Sort untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Materi Konsumsi Makanan Minuman Halal

Siti Munawaroh

SMP Negeri 16 Purworejo, Kabupaten Purworejo, Indonesia

sitimunawaroh010170@gmail.com

Abstract

This article focuses on the application of the Card Sort method to Islamic Religious Education subjects on Halal Food and Beverage Consumption. Subjects of Islamic Religious Education with the basic competencies of halal food and drink and staying away from haram are included in the moral aspect. Seeing the phenomenon of today's children is very concerning because there are some students who ignore Islamic religious law in choosing food and drink, so that in understanding the material of halal food and drink and staying away from what is haram is not optimal. So that the impact on decreased student achievement. By utilizing the card sort method, data is obtained that student achievement shows a significant increase, which is indicated by an increase in student learning completeness.

***Keywords:** Card Sort; Improving; Achievement; Learning*

Abstrak

Artikel ini berfokus pada penerapan metode Card Sort untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Konsumsi Makanan Minuman Halal. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan kompetensi dasar makanan minuman yang halal dan menjauhi yang haram termasuk dalam aspek akhlak. Melihat fenomena anak-anak jaman sekarang yang sangat memprihatinkan karena sebagian siswa ada yang mengabaikan hukum agama islam dalam memilih makanandan minuman, sehingga dalam memahami materi makanan minuman yang halal dan menjauhi yang haram belum maksimal. Sehingga berimbas pada menurunnya prestasi belajar siswa. Dengan memanfaatkan metode *card sort* maka diperoleh data bahwa prestasi belajar siswa menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa.

Kata kunci: Card Sort; Meningkatkan; Prestasi; Belajar

A. Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran pokok yang tidak hanya mengantarkan peserta didik untuk dapat menguasai berbagai kajian keislaman, tetapi lebih menekankan pada pengamalan dalam kehidupan sehari-hari di tengah-tengah masyarakat. Oleh karena itu, guru Pendidikan Agama Islam hendaknya dapat mengembangkan pembelajaran yang berorientasi pada pencapaian kompetensi peserta didik secara menyeluruh yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik (Rahayu 2023).

Kondisi awal pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi konsumsi makanan dan minuman yang halal serta menghindari yang haram, menunjukkan guru masih menggunakan metode konvensional yaitu metode ceramah yang hanya diselingi tanya jawab. Guru lebih banyak mendominasi kegiatan pembelajaran, sedangkan peserta didik hanya duduk dan memperhatikan penjelasan guru terhadap materi pembelajaran. Guru tidak menggunakan metode pembelajaran yang menarik siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran. Siswa juga lebih banyak diminta untuk mengingat dan menghafal materi pelajaran yang didapat hanya melalui pendengaran saja tanpa melakukan sesuatu sehingga materi pelajaran akan bertahan sebentar saja dalam ingatan mereka. Timbul rasa bosan, hal ini menyebabkan minat dan motivasi belajar siswa rendah sehingga berdampak pada hasil belajar yang dalam hal ini adalah mata pelajaran PAI .

Pada pembelajaran pendidikan agama Islam materi akhlak terpuji terdapat pembahasan terkait perintah konsumsi makanan dan minuman yang halal serta menghindari yang haram. Perintah ini tidak hanya berimplikasi pada syariat Islam saja, namun secara kesehatanpun telah terbukti bahwa kebiasaan mengonsumsi makan dan minuman yang halal akan berefek pada peningkatan kualitas hidup yang lebih baik dan untuk manfaat jangka panjang.

Berkaitan dengan pernyataan diatas maka siswa dianjurkan untuk belajar tentang makanan minuman yang halal dan menjahui yang haram. Makanan minuman yang halal dimakan banyak manfaatnya antara lain dapat menyehatkan badan, dapat menenangkan jiwa seseorang sehingga hidupnya tidak gelisah, dapat mendorong manusia untuk menjadi hamba yang bersalah dan mendorong seseorang untuk selalu bersyukur. Adapun bahaya atau mudarat pada seseorang yang mengonsumsi makanan minuman atau daging hewan yang diharamkan sebagai berikut dalam hidupnya merasa tidak tenang dan merasa gelisah, dapat menyebabkan terjangkit penyakit, dapat mendorong perbuatan yang negatif dan ancaman diakherat yaitu siksa neraka (Tejomukti 2023).

Namun dalam proses pembelajaran PAI, ada indikasi rendahnya tingkat prestasi belajar siswa pada materi makanan minuman yang halal dan menjahui yang haram, mengharuskan guru menerapkan dan mempersiapkan strategi pembelajaran yang tepat, karena strategi yang tepat, merupakan kunci utama keberhasilan pembelajaran. Tokoh pendidikan Islam Al-Ghazali mengidentikkan guru seperti seorang dokter yang harus memahami pasiennya. Seorang dokter tidak mungkin mengobati macam-macam penyakit hanya dengan satu obat, karena justru akan membunuh banyak pasien. Demikian pula seorang guru harus memperhatikan kondisi peserta didik dan

menerapkan metode yang sesuai dengan usia, tabiat dan daya tangkap yang sejalan dengan kepribadian seseorang (Rusn 2009). Oleh karena itu guru hendaknya memiliki metode yang kaya sekaligus mampu menerapkannya dalam proses belajar mengajar untuk mengantarkan peserta didik kepada tujuan pembelajaran.

Setelah diidentifikasi, diketahui bahwa adanya ketidak tercapaian target prestasi belajar tersebut dikarenakan proses pembelajaran yang dilaksanakan, guru kurang memberi kesempatan pada siswa untuk beraktifitas, guru sendiri yang lebih aktif selama proses pembelajaran. Siswa tidak diberi kesempatan terlibat langsung dalam proses belajar, siswa hanya menerima dan mendengar. Padahal sangat penting untuk mengembangkan aktifitas belajar siswa dalam proses belajar mengajar sehingga anak termotivasi untuk lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Kondisi seperti ini perlu diperbaiki dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

Berdasar paparan di atas, maka peneliti merumuskan permasalahan pada upaya meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi konsumsi makanan minuman halal serta menghindari yang haram dengan metode *card sort*. Sehingga hasil dari penelitian bertujuan untuk mengetahui sejauhmana penerapan metode *card sort*, dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi konsumsi makanan minuman halal serta menghindari yang haram.

B. Pembahasan

1. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang (Sudjana 2010). Belajar adalah perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap (Djamarah 2016). Bahwa pada prinsipnya, belajar adalah perubahan dari diri seseorang. Dari beberapa pengertian belajar di atas maka dapat disimpulkan bahwa semua aktivitas mental atau psikis yang dilakukan oleh seseorang sehingga menimbulkan perubahan tingkah laku yang berbeda antara sesudah belajar dan sebelum belajar (Muhibbin Syah 2017).

Sementara itu menurut Dimiyati dan Mudjiono, menyebutkan bahwa belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar (Dimiyati 1996). Dalam Islam, bahwa belajar itu memiliki dimensi tauhid, yaitu dimensi dialektika horizontal dan ketundukan vertikal. Dalam dimensi dialektika horizontal, belajar dalam Islam tak berbeda dengan belajar pada umumnya, yang tak terpisahkan dengan pengembangan sains dan teknologi (menggali, memahami dan mengembangkan ayat-ayat Allah). Pengembangan dan pendekatan-Nya secara lebih dalam dan dekat, sebagai *rab al-alam* (Zainuddin 2013).

Hal ini berimplikasi pada adanya kesadaran dan keterlibatan aktif antara dua subyek pembelajaran yaitu guru sebagai penginisiatif awal, pembimbing dan fasilitator sedang peserta didik sebagai orang yang mengalami dan terlibat aktif untuk memperoleh perubahan diri dalam pembelajaran itu sendiri. Belajar itu sendiri merupakan sebuah proses perubahan menjadi baik, dengan media pelatihan ataupun membaca. Belajar merupakan investasi jangka panjang. Dengan belajar

kita menjadi orang yang lebih baik. Tak ada satu orangpun dilahirkan langsung dalam keadaan pintar, semua butuh proses bertahap dari angka 0 hingga angka tak hingga (Utami 2020).

2. Metode Card Sort

Dalam Bahasa Arab istilah yang sering dipakai untuk menunjuk kata metode adalah *thariqah*. Metode adalah rencana menyeluruh penyajian bahasa secara sistematis berdasarkan pendekatan yang ditentukan (Utami 2020). Menurut Winarno Surahmad menegaskan bahwa metode pengajaran adalah cara, yang di dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Makin baik metode yang diterapkan, maka makin efektif pencapaian tujuan (Surahmad 1998). Sedangkan untuk menetapkan apakah sebuah metode dapat disebut baik diperlukan patokan yang bersumber dari beberapa faktor yang di antaranya adalah tujuan yang akan dicapai dan yang merupakan faktor utama.

Metode *Card Sort* (mensortir kartu) yaitu suatu strategi yang digunakan pendidik dengan maksud mengajak peserta didik untuk menemukan konsep dan fakta melalui klasifikasi materi yang dibahas dalam pembelajaran (Yasin 2008). Raisul Muttaqin menjelaskan metode pembelajaran *card sort* merupakan aktivitas kerjasama yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, karakteristik klasifikasi, fakta tentang benda, atau menilai informasi. Gerak fisik didalamnya dapat membantu siswa menghilangkan kejenuhan (Muttaqin 2006).

Penggunaan media kartu yang berbasis visual dalam metode *card sort* dapat mempermudah pemahaman, memperkuat ingatan, menumbuhkan minat dan dapat memberikan hubungan antara isi materi dengan dunia nyata. Disamping itu, metode pembelajaran *card sort* yang berdimensi visual juga dapat menstimulasi keaktifan dua belahan otak yakni otak kiri (kognisi) yang berfungsi untuk mengingat informasi dan otak kanan (emosi) yang berfungsi untuk membawa siswa dalam perasaan senang saat mengikuti pembelajaran dengan metode *card sort* (Silberman 2011).

Pembelajaran aktif model *card sort* merupakan pembelajaran yang menekankan keaktifan siswa, dimana dalam pembelajaran ini setiap siswa diberi kartu indeks yang berisi informasi tentang materi yang akan dibahas, kemudian siswa mengelompok sesuai dengan kartu indeks yang dimilikinya. Setelah itu siswa mendiskusikan dan mempresentasikan hasil diskusi tentang materi dari kategori kelompoknya. Disini pendidik lebih banyak bertindak sebagai fasilitator dan menjelaskan materi yang perlu dibahas atau materi yang belum dimengerti siswa setelah presentasi selesai (Zaini 2004).

Sedangkan langkah-langkah pembelajaran dengan *card sort* ialah sebagai berikut:

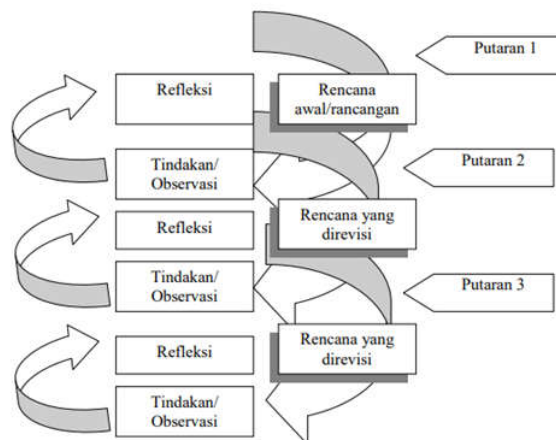
- a. Guru menyiapkan kartu berisi tentang materi pokok sesuai KI/KD mapel (catatan: perkiraan jumlah kartu sama dengan jumlah murid dikelas, isi kartu terdiri dari kartu induk/topik utama dan kartu rincian).
- b. Seluruh kartu diacak/dikocok agar bercampur
- c. Bagikan kartu kepada murid dan pastikan masing-masing memperoleh satu

- d. Perintahkan setiap murid bergerak mencari kartu induknya dengan mencocokkan kepada kawan-kawan sekelasnya,
- e. Setelah kartu induk beserta seluruh kartu rinciannya ketemu, perintahkan masing-masing membentuk kelompok dan menempelkan hasilnya dipapan secara urut,
- f. Lakukan koreksi bersama setelah semua kelompok menempelkan hasilnya,
- g. Mintalah salah satu penanggung jawab kelompok untuk menjelaskan hasil sortiran kartunya, kemudian mintalah komentar dari kelompok lainnya,
- h. Berikan Apresiasi setiap hasil kerja siswa,
- i. Lakukan klarifikasi, penyimpulan dan tindak lanjut.

Dari paparan langkah-langkah pembelajaran menggunakan metode *card sort* di atas, maka bisa dilihat keunggulan dari metode *card sort* ini adalah: a. Siswa berperan secara aktif dalam proses pembelajaran. b. Penilaian kepada siswa dilakukan secara otentik. c. Proses kerja sama yang kuat antar siswa. d. Siswa akan berpikir untuk kritis dalam menganalisis materi . e. Pembelajaran secara mandiri f. Dapat mengarahkan siswa yang merasa penat terhadap pelajaran yang telah diberikan. g. Dapat membina siswa untuk bekerjasama dan mengembangkan sikap saling menghargai pendapat. h. Pelaksanaannya sangat sederhana dan siswa mudah dalam mengelompokkan pokok-pokok materi sehingga mudah dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi *classroom action research* metodologi penelitian ini mengacu pada teori Kemmis dan Taggart mengemukakan bahwa PTK menggunakan model spiral (*the action research spiral*). PTK ini dibagi menjadi empat tahapan yang saling terkait dan berkesinambungan. Tahapan-tahapan ini adalah perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Kegiatan-kegiatan itu dilaksanakan secara berkelanjutan(Zainal 2006). Hal itu dilakukan untuk mempermudah peneliti meninjau tingkat kemajuannya sebagaimana tergambar pada prosedur penelitian sebagai berikut:



Gambar 1. Desain PTK Kemmis dan Taggart

1. Perencanaan/rancangan awal; sebelum mengadakan penelitian peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan, termasuk di dalamnya instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran.
2. Tindakan dan Observasi; meliputi tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya membangun pemahaman konsep siswa serta mengamati hasil atau dampak dari diterapkannya metode pembelajaran *card sort*.
3. Refleksi; peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat.
4. Rancangan/rencana yang direvisi, berdasarkan hasil refleksi dari pengamat membuat rancangan yang direvisi untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya.

Observasi dibagi dalam tiga putaran, yaitu putaran 1, 2 dan 3, dimana masing putaran dikenai perlakuan yang sama (alur kegiatan yang sama) dan membahas satu sub pokok bahasan yang diakhiri dengan tes formatif di akhir masing putaran. Dibuat dalam tiga putaran dimaksudkan untuk memperbaiki sistem pengajaran yang telah dilaksanakan.

Data penelitian yang diperoleh berupa hasil uji coba sistem butir soal, data observasi berupa pengamatan pengelolaan metode *card sort* dan pengamatan aktivitas siswa dan guru pada akhir pembelajaran, dan data tes formatif siswa pada setiap siklus. Data hasil uji coba sistem butir soal digunakan untuk mendapatkan tes yang betul-betul mewakili apa yang diinginkan. Data ini selanjutnya dianalisis tingkat validitas, reliabilitas, taraf kesukaran dan daya pembeda.

Data lembar observasi, diambil dari dua pengamatan yaitu data pengamatan pengelolaan metode *card sort* yang digunakan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode *card sort*, dalam meningkatkan prestasi. Dan data tes formatif untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa setelah diterapkan metode *card sort*.

4. Hasil Penelitian

Berdasarkan penerapan metode *card sort* yang telah dilakukan dalam pembelajaran PAI untuk materi konsumsi makanan dan minuman halal dan menghindari yang haram sangat membantu dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 16 Purworejo yang telah dilaksanakan. Kemudian dalam kegiatan belajar siswa menjadi lebih semangat dan termotivasi untuk ikut serta melakukan aktivitas dalam belajar. Dari hasil tes yang diperoleh siswa, setelah diterapkannya metode *card sort* ini, meningkat menjadi 40 % dari hasil tes sebelumnya yang tanpa menggunakan metode *card sort*.

Meskipun dari hasil penelitian metode ini memiliki beberapa kelemahan seperti membutuhkan persiapan dan media yang lebih yaitu berupa kartu-kartu dan alat tulis sebelum kegiatan berlangsung, kemudian apabila guru kurang bisa mengendalikan kelas maka suasana kelas akan menjadi gaduh (*semerawut*). Sehingga guru yang menerapkan metode *card sort* harus benar-benar melakukan persiapan yang cukup matang sebelum pelaksanaan pembelajarannya.

Kelemahan lainnya adalah metode ini hanya terpaku pada satu media pembelajaran saja, yaitu hanya berupa kartu induk dan kartu rincian, sehingga tidak

bisa dilakukan pengembangan media pembelajaran dengan bahan-bahan lain serta membutuhkan ruangan yang agak luas untuk tempat bergerak siswa, sehingga ketika tidak ada ruangan yang cukup maka metode ini tidak dapat dilaksanakan. Namun pada keseluruhan proses pembelajaran, metode *card sort* ini telah berhasil meningkatkan keaktifan belajar serta meningkatnya prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 16 Purworejo pada mata pelajaran PAI materi konsumsi makanan dan minuman halal dan menghindari yang haram.

C. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan tentang penerapan metode *card sort*, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *card sort* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI materi konsumsi makanan dan minuman halal dan menghindari yang haram. Dan metode *card sort* tersebut telah memberikan kontribusi yang cukup berarti terhadap peningkatan motivasi belajar siswa, sehingga dapat meningkatkan nilai yang memuaskan. Dengan demikian, metode *card sort* dapat digunakan oleh guru-guru yang lain, terutama pada pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, serta dapat meningkatkan keterampilan guru dan aktivitas belajar siswa yang berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar siswa.[]

DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati, Mujiono. 1996. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Zain Aswan. 2016. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muhibbin Syah. 2017. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Muttaqin, Raisul. 2006. *Active Learning 101 Cara Belajar Aktif*. Revisi. Bandung: Nusa Media.
- Rahayu, Temu. 2023. "Upaya Meningkatkan Hasil Pelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Problem Based Learning Pada Siswa Kelas Ix C Smpn 2 Katingan Hilir Tahun Pelajaran 2022/2023." In *Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, Palangka Raya: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Palangka Raya. <https://e-proceedings.iain-palangkaraya.ac.id/index.php/PPGAI/article/download/1454/1437>.
- Rusn, Abidin Ibnu. 2009. *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Silberman, Melvin L. 2011. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Revisi. Bandung: Nusa Media.
- Sudjana, N. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*.
- Surakhmad, Winarno. 1998. *Pengantar Penelitian Ilmiah : Dasar, Metode Dan Teknik*. Bandung: Tarsito.
- Tejomukti, Ratna Ajeng. 2023. "Lima Dampak Buruk Akibat Memakan Makanan

Haram.” *iqra.republika.co.id/*. <https://iqra.republika.co.id/berita/rpragp430/lima-dampak-buruk-akibat-memakan-makanan-haram>.

Utami, Rika Lutfiana. 2020. “Konsep pembelajaran bahasa arab dengan pendekatan komunikatif di kelas vii smp muhammadiyah 1 depok.” *Jurnal Inspiratif Pendidikan*. <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/Shautul-Arabiyah/article/view/12270/13613>.

Yasin, A.Fatah. 2008. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*. Malang: UIN Malang Press. Islam.” *Jurnal Pendidikan Islam* 3(2): 289.

Zainal, Aqib. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Irama Widya.

Zaini, Hisyam dkk. 2004. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: CTSD.

Zainuddin, HM. 2013. “Konsep belajar menurut pandangan islam.” *uin-malang.ac.id*. <https://uin-malang.ac.id/blog/post/read/131101/konsep-belajar-menurut-pandangan-islam.html> (July 13, 2023).